

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan bagian penting yang sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah yang dianalisis berdasarkan keterampilan penting dan diperlukan era pembelajaran abad 21. Kurikulum 2013 menginginkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif, menarik, serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dengan aktif.

Faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai dan relevan. Perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan dan penyediaan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Perangkat pembelajaran yang disusun harus dapat mendorong kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Kirom (2007) tercapainya tujuan pembelajaran dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan mediator yang memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui media atau perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Menurut Permendiknas Nomor 56 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yang meliputi rencana untuk mengatur kegiatan belajar mengajar, ditegaskan bahwa pendidik di satuan pendidikan harus mampu merumuskan pembelajaran (Muqodas, 2015). Bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran adalah bahan ajar yang

menarik, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang berisikan materi serta kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam bentuk cetak (printed) (Kaharuddin et al., 2020). Melalui LKPD, peserta didik mendapatkan materi, ringkasan, serta pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar. Dalam pembelajaran, LKPD membantu peserta didik memahami teori serta konsep-konsep melalui pengalaman yang dilalui di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui LKPD peserta didik dapat mengasah kemampuan belajarnya sesuai dengan kecepatannya masing-masing. LKPD juga dapat dimanfaatkan secara berulang hingga peserta didik paham karena bentuknya yang merupakan cetakan. LKPD juga memberikan manfaat bagi tenaga pendidik, karena melalui LKPD tenaga pengajar dapat melihat tingkat pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. LKPD juga membantu mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Untuk mendapatkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan, maka perlu kombinasi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta juga dapat memotivasi peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah dan siswa pun merasa tertantang. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan serta rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong siswa untuk menemukan solusi permasalahan yang ada melalui pengalaman belajar. Pembelajaran berbasis PBL memungkinkan siswa memperluas pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. PBL dalam pembelajaran sering dilakukan dengan menggunakan pendekatan tim untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, diskusi, dan kerja tim (Pratama et al., 2018). LKPD berbasis PBL merupakan lembar kegiatan yang dijadikan bahan ajar yang isinya mencakup komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar serta menerapkannya dalam kegiatan belajar (Aini et al., 2019). LKPD berbasis PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam

proses pembelajaran dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari melalui masalah di lingkungan sekitar dengan melibatkan guru dan pembimbing. Antusias peserta didik juga meningkat ketika mempelajari pengetahuan yang bersumber dari lingkungan tempat tinggalnya.

Retnaningsih *et all*, (2017) dalam penelitiannya didapati bahwa pemahaman guru terkait pembuatan LKPD tergolong kategori rendah dengan persentase 86%. Sejalan dengan hal tersebut, Saputri dalam Istikharah & Simatupang (2017) menyebutkan bahwa LKPD yang digunakan peserta didik SMA tidak memenuhi pemahaman LKPD yang sebenarnya. LKPD yang digunakan dalam pembelajaran hanya berisi rangkaian soal yang dijadikan sebagai tugas atau pekerjaan rumah bagi siswa. LKPD tersebut tidak menuntut siswa untuk belajar secara bermakna dalam menemukan konsep-konsep ilmiah dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Biologi di SMA Negeri 1 Onan Ganjang , dalam pembelajaran biologi siswa cenderung kurang aktif. Materi biologi yang padat serta mengandung banyak bacaan menjadi salah satu penyebab siswa menjadi jenuh. LKPD yang digunakan berasal dari buku pelajaran dan hanya digunakan pada saat pemberian tugas evaluasi dan tugas rumah. LKPD yang digunakan tidak memiliki perpaduan warna yang menarik dan desain yang tidak bervariasi serta tidak memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk bebas bereksperimen dan mengeksplorasi potensi dari dalam diri peserta didik yang kreatif. LKPD yang digunakan juga belum berbasis Problem Based Learning (PBL). Hal ini membuat siswa tidak bersemangat dan merasa bosan dalam belajar sehingga keterampilan berpikir siswa kurang berkembang secara optimal.

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mencapai pembelajaran Biologi yang sesuai dengan Kurikulum secara maksimal. Peneliti berencana mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL). LKPD yang dikembangkan terfokus pada materi Keanekaragaman Hayati karena dari hasil wawancara ketersediaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi ini belum tersedia di SMA N 1 Onan Ganjang. LKPD yang akan dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat menghasilkan LKPD yang lebih menarik dan inovatif sehingga peserta didik akan

lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kerja yang tersedia di dalam LKPD.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian berjudul **“Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X SMA N 1 Onan Ganjang TP 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peserta didik cenderung kurang aktif dan jenuh dalam pembelajaran biologi dikarenakan materi biologi yang padat
2. Peserta didik kurang bersemangat dan merasa bosan sehingga keterampilan berpikir siswa kurang berkembang.
3. LKPD hanya digunakan pada saat pemberian tugas evaluasi dan tugas rumah.
4. Belum pernah dikembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Keanekaragaman Hayati

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan fokus pada pengembangan LKPD. LKPD yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Keanekaragaman Hayati untuk kelas X SMA N 1 Onan Ganjang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut ahli materi?
2. Bagaimana kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut ahli pembelajaran?
3. Bagaimana kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut ahli desain?

4. Bagaimana kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut penilaian guru ?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 ?
6. Bagaimana penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi Keanekaragaman hayati Kelas X SMA Negeri 1 Onan Ganjang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan topik pembahasan tidak meluas maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dirancang dibatasi pada subbab tingkat keanekaragaman hayati.
2. Model pengembangan menggunakan model pengembangan Four-D (4D) Thiagarajan yang dibatasi pada tahap *define, design, develop* dan *disseminate*. Tahap *disseminate* dibatasi pada uji lapangan terbatas.
3. LKPD yang dikembangkan dibatasi pada penilaian ahli materi, ahli pembelajaran, ahli desain, penilaian guru dan respon peserta didik.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut ahli materi.
2. Mengetahui kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut ahli pembelajaran.
3. Mengetahui kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 menurut ahli desain.

4. Mengetahui kelayakan LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024 berdasarkan penilaian guru.
5. Mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD pada materi Keanekaragaman Hayati berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kelas X SMA N 1 Onan Ganjang T.P. 2023/2024.
6. Mengetahui penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA N 1 Onan Ganjang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya kepada :

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai contoh bagaimana memberikan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Keanekaragaman hayati
2. Bagi Guru, LKPD yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan LKPD interaktif berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
3. Bagi Peserta Didik, LKPD yang dihasilkan dapat dijadikan sumber belajar sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar.

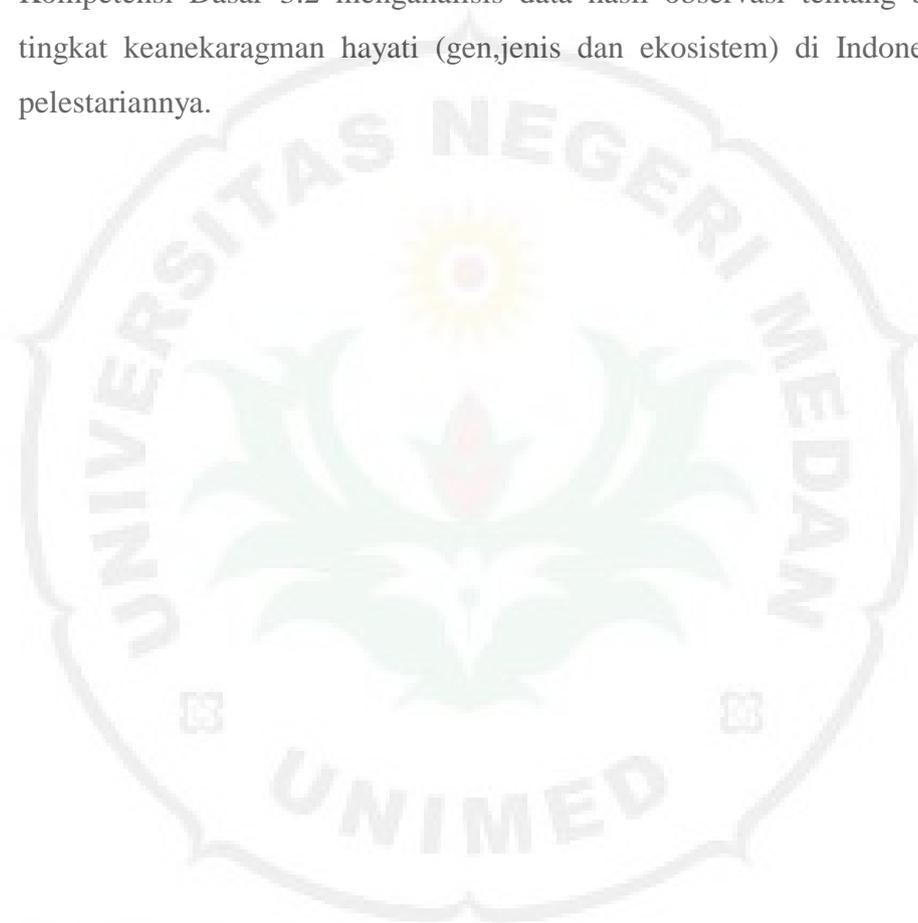
1.8 Defenisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian R&D dengan mengikuti model pengembangan 4-D Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan dimulai dari *define, design, develop* dan *disseminate*.
2. LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berisikan fenomena-fenomena di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik

dituntun untuk memecahkan permasalahan, menemukan konsep serta melakukan evaluasi.

3. Materi yang dibahas dalam LKPD ini yaitu keanekaragaman hayati dengan Kompetensi Dasar 3.2 menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia dan pelestariannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY